

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan pendekatan monodisipliner sejarah, peristiwa netralnya Spanyol pada Perang Dunia II tahun 1939-1945 merupakan kejadian tunggal yang tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Netralnya Spanyol pada Perang Dunia II hanya merupakan sebuah rangkaian peristiwa yang tidak ada hubungan kausalitas dengan faktor lainnya. Akan tetapi penulis ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam masalah faktor-faktor yang mempengaruhi netralitas Spanyol pada Perang Dunia II. Hal ini berdasarkan pada anggapan bahwa sebuah peristiwa sejarah itu sebenarnya tidak bersifat tunggal, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Penulis berasumsi bahwa sebuah peristiwa sejarah dapat dipahami secara berbeda oleh pembaca sejarah apabila menggunakan cara pandang yang berbeda-beda pula. Sebagaimana diungkapkan oleh Kartodirdjo (1990: 4) bahwa “Penggambaran kita mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan, ialah dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan, dan lain sebagainya”. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menuliskan sesuatu yang berbeda dengan penelitian yang terdahulu tentang peristiwa netralitas Spanyol pada Perang Dunia II. Menggunakan pendekatan dari ilmu-ilmu lain diluar ilmu sejarah akan penulis gunakan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, serta

diharapkan akan menambahkan wawasan baru dan cara pandang yang baru dalam melihat peristiwa netralnya Spanyol pada Perang Dunia II.

Berbicara tentang Spanyol pada Perang Dunia II tahun 1939-1945, maka akan berkaitan dengan sikap netral yang dijalankan Spanyol ketika terjadinya perang tersebut. Pada Perang Dunia II, Spanyol dibawah pemerintahan Jenderal Francisco Franco mengambil sikap politik netral untuk tidak terlibat langsung dalam perang serta tidak memihak pada salah satu negara yang sedang terlibat perang. Sikap netral Spanyol pada Perang Dunia II merupakan sebuah hal yang unik dan menarik. Hal ini dikarenakan Spanyol dibawah kepemimpinan Franco sebenarnya memiliki kedekatan khusus atas dasar kesamaan ideologis dengan negara fasis yang tergabung dalam Blok Poros, yaitu Jerman dan Italia.

Kedekatan ini diawali ketika terjadinya Perang Sipil Spanyol tahun 1936-1939. Franco memiliki hutang budi yang besar kepada Jerman dan Italia karena telah membantu Franco memenangkan Perang Sipil Spanyol yang kemudian menjadikan Franco sebagai *Caudillo* (Kepala Negara) Spanyol. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Archer (2007: 208) bahwa “Franco mendapatkan bantuan 50.000 tentara yang dikirim Mussolini dan tank serta senjata artileri berat yang dikirim oleh Hitler”. Pada Perang Sipil Spanyol, Jerman dan Italia memang sangat berhasrat untuk membantu Franco memenangkan perang. Hal ini dikarenakan jika Franco memenangkan perang, maka Spanyol akan menjadi negara fasis sama seperti Jerman dan Italia. Hal ini juga berarti menambah satu negara sekutu bagi Jerman dan Italia di Eropa.

Setelah Perang Sipil Spanyol berakhir pada tahun 1939, Spanyol kemudian menandatangani Pakta Anti Komintern bersama-sama negara fascis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tara dan Soetrisna (2001: 339) bahwa “Pada tanggal 7 April 1939, Spanyol, Italia, Jerman, dan Jepang menandatangani Pakta Anti Komintern”. Hal ini merupakan fakta bahwa Spanyol memang cukup dekat dengan Jerman dan Italia yang sama-sama memiliki ideologi fascis.

Akan tetapi hal tersebut pada kenyataannya tidak membuat Spanyol terlibat langsung dalam Perang Dunia II dan bergabung dalam Blok Poros bersama Jerman dan Italia. Sampai Perang Dunia II berakhir pada tahun 1945, Spanyol tidak pernah menyatakan memihak salah satu blok atau pun menyatakan ikut terlibat dalam Perang Dunia II. Spanyol tetap bersikap netral dan bebas melakukan hubungan diplomatik dengan semua negara pada Perang Dunia II, baik itu dengan negara-negara yang terlibat dalam perang atau pun tidak.

Sikap netral Spanyol pada Perang Dunia ini membuat penulis merasa tertarik untuk mengkaji sejarah politik Spanyol. Mengapa Spanyol yang sebelum meletusnya Perang Dunia II sangat dekat dengan Jerman dan Italia, tetapi tidak ikut bergabung dengan Jerman dan Italia dan terlibat langsung Perang Dunia II. Jika mengingat kedekatan serta bantuan yang telah diberikan Jerman dan Italia terhadap Spanyol pada Perang Sipil Spanyol 1936-1939, seharusnya Spanyol ikut terlibat dalam Perang Dunia II. Apa hal yang membuat Spanyol tetap bersikukuh untuk netral dalam Perang Dunia II. Padahal Hitler, pemimpin Jerman pada Perang Dunia II, sangat menginginkan Spanyol bergabung dengan Jerman dalam Perang Dunia II. Salah satu fakta bahwa Hitler menginginkan Spanyol untuk

terlibat dalam Perang Dunia II adalah dengan adanya pertemuan antara Hitler dengan Franco pada tanggal 23 Oktober 1940 di Hendaye. Dalam pertemuan itu Hitler mengajak Franco untuk bergabung dengan Jerman dan terlibat langsung dalam Perang Dunia II. Sebagaimana di ungkapkan oleh Ojong (2008: 150) bahwa “Hitler mengajak Spanyol untuk menyatakan perang kepada Inggris permulaan Januari 1941”.

Akan tetapi Franco tidak memenuhi permintaan Hitler dan tetap tidak membawa Spanyol terlibat langsung dalam Perang Dunia II. Satu-satunya perubahan sikap yang diambil oleh Spanyol dalam netralitasnya adalah merubah status netral Spanyol menjadi “bukan negara yang berperang” ketika melihat kemajuan Jerman dalam Perang Dunia II pada bulan Juni 1940. Sebagaimana dikemukakan oleh Wigg bahwa:

*“In September 1939 the Franco government hastily declared for strict neutrality between Germany and Britain; that was changed in June 1940, as the power of Axis nations reached its zenith, to a policy of non-belligerency in the Axis favour”* (Wigg, 2005: 3)

Status tersebut tidak bertahan lama, karena satu tahun kemudian tepatnya pada bulan Oktober 1943 Spanyol kembali ke status “netral”. Hal ini dikarenakan pada tahun 1943 itu pihak Sekutu mulai membalikkan keadaan dan memperoleh kemenangan-kemenangan dalam perang. Sebagaimana diungkapkan oleh Wigg (2005: 3) bahwa *“In October 1943, as the Allies were beginning to harvest their victory. It was back to neutrality once again.”*

Hal-hal yang telah disampaikan oleh penulis diatas kemudian dijadikan dasar oleh penulis untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai sikap netral Spanyol

pada Perang Dunia II. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengangkat judul: ‘Politik “Netralitas” Spanyol Pada Perang Dunia II 1939-1945’.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok-pokok pikiran diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penulisan skripsi ini. Adapun permasalahan pokoknya adalah “Mengapa Spanyol bersikap netral pada Perang Dunia II?”

Sementara untuk membatasi kajian penelitian ini, maka diajukan beberapa pertanyaan sekaligus sebagai rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Apa latar belakang Spanyol bersikap netral pada Perang Dunia II?
2. Bagaimana strategi netralitas Spanyol pada Perang Dunia II?
3. Bagaimana dampak dari netralitas Spanyol terhadap Perang Dunia II?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar belakang Spanyol bersikap netral pada Perang Dunia II.
2. Mendeskripsikan strategi netralitas Spanyol pada Perang Dunia II.
3. Mendeskripsikan dampak dari netralitas Spanyol terhadap Perang Dunia II.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan mengkaji pembahasan mengenai 'Politik "Netralitas" Spanyol Pada Perang Dunia II 1939-1945' terdapat beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh penulis, diantaranya :

1. Memperkaya penulisan Sejarah terutama tentang sejarah Eropa, sejarah Spanyol dan sejarah Perang Dunia II. Sehingga nantinya dapat menimbulkan wawasan baru dalam mengembangkan sejarah kawasan tersebut.
2. Memberikan pengetahuan tentang negara-negara netral di Eropa selama terjadinya Perang Dunia II.
3. Memberikan pengetahuan tentang dinamika negara-negara Eropa, terutama Spanyol.

#### **E. Penjelasan Judul**

Pembahasan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu mengenai 'Politik "Netralitas" Spanyol Pada Perang Dunia II 1939-1945'. Untuk mendapatkan kejelasan makna yang tersirat dalam judul tersebut, penulis akan mencoba menguraikan istilah-istilah yang dianggap perlu. Antara lain:

1. Politik Netralitas

Politik dapat diartikan sebagai bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik atau suatu negara yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. (Budiarjo, 1989: 8)

Politik adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Politik>)

Netralitas merupakan status resmi (*legal status*) suatu negara pada saat terjadi perang. Menurut hukum internasional, negara yang melaksanakan netralitas pada waktu perang, memiliki hak dan kewajiban tidak melibatkan diri dalam perang. Aturan tersebut juga mewajibkan kepada negara yang berstatus netralitas untuk tidak mengizinkan wilayah teritorialnya dijadikan basis militer oleh negara yang terlibat dalam perang (Holsti, 1992: 138).

Dalam skripsi ini, yang dimaksud dengan politik netralitas adalah keputusan atau kebijakan dari sebuah negara untuk bersikap bebas dan tidak memihak pada salah satu persekutuan dalam sebuah perang.

## 2. Spanyol

Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia jilid 15 (2004: 205), Spanyol adalah negara yang terletak di Semenanjung Iberia dan merupakan negara ketiga terbesar di Eropa setelah Soviet atau Rusia dan Perancis. Luasnya 504,78 kilometer persegi, sudah termasuk Kepulauan Kanari dan Balearik serta dua daerah kantong kecil di Maroko Utara, yakni Ceuta dan Melilla. Di utara, negara ini berbatasan dengan Teluk Biskaya, Perancis dan Andorra; di selatan dengan Laut Tengah, Selat Gibraltar, dan Samudera Atlantik; di timur dengan Laut Tengah; dan di barat dengan Portugal dan Samudera Atlantik.

Kerajaan Spanyol (bahasa Spanyol dan Galisia: *Reino de España*, Katalan: *Regne d'Espanya*, Basque: *Espainiako Erresuma*) adalah sebuah negara di Eropa

Barat Daya yang, bersama Portugal, terdapat di Semenanjung Iberia. Batas darat Spanyol dengan Eropa adalah Pegunungan Pirenia dengan Perancis dan Andorra. Wilayahnya juga terdiri dari kota Ceuta dan Melilla di Afrika Utara, Kepulauan Canary di Samudra Atlantik, dan berbagai pulau di Laut Tengah.  
(<http://id.wikipedia.org/wiki/Spanyol>)

Dalam skripsi ini, Spanyol yang dimaksudkan adalah Spanyol pada saat berada di bawah pimpinan Jenderal Fransisco Franco. Jadi, semua yang bersinggungan dengan Spanyol akan berkaitan dengan Jendral Fransisco Franco sebagai pemimpin yang berkuasa di Spanyol pada waktu itu.

### 3. Perang Dunia II

Perang Dunia II 1939-1945 menurut Warnick (1987) maupun Ojong (2008) berawal dari penyerbuan Jerman ke Polandia pada tahun 1939, yang menandakan Perang Eropa kedua. Perang tersebut melibatkan Poros, Sekutu dan Uni Soviet. Namun keterlibatan Jepang pada perang di Pasifik sebagai Poros Jerman menyebabkan perang ini bukan berada pada satu kawasan tetapi telah menjadi Perang Dunia kedua.

Perang Dunia II, atau Perang Dunia Kedua (biasa disingkat PD II) adalah konflik militer global yang terjadi pada 1 September 1939 sampai 2 September 1945 yang melibatkan sebagian besar negara di dunia, termasuk semua kekuatan-kekuatan besar yang dibagi menjadi dua aliansi militer yang berlawanan: Sekutu dan Poros.

([http://id.wikipedia.org/wiki/Perang\\_Dunia\\_II](http://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Dunia_II))



#### 4. Kurun waktu 1939-1945

Tahun 1939 dijadikan sebagai awal periodisasi karena pada tanggal 1 September 1939 Perang Dunia II meletus dengan diawali oleh peristiwa penyerbuan Jerman ke Polandia. Sedangkan tahun 1945 dijadikan sebagai akhir periodisasi karena pada tanggal 2 September 1945, Jepang sebagai negara Blok Poros terakhir menandatangani dokumen *Japanese Instrument of Surrender* di atas kapal USS Missouri. Hal ini menandakan bahwa perang yang berlangsung selama 6 tahun itu telah selesai.

#### F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi yang akan dilakukan oleh penulis adalah:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menguraikan mengenai Spanyol pada Perang Dunia II. Untuk memperinci dan membatasi permasalahan agar tidak melebar maka dicantumkan rumusan dan batasan masalah sehingga dapat dikaji secara khusus dalam penulisan skripsi. Pada akhir dari bab ini akan dimuat tentang metode dan teknik penelitian yang dilakukan oleh penulis, juga sistematika penulisan yang akan menjadi kerangka dan pedoman penulisan skripsi.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai teori serta konsep yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini. Teori serta konsep ini akan penulis gunakan sebagai alat bantu analisis dalam mengkaji permasalahan yang akan dikaji yaitu tentang politik netralitas Spanyol pada Perang Dunia II 1939-1945.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti. Adapun metode yang digunakan adalah metode historis dan teknik yang digunakan adalah studi literatur.

## **BAB IV NETRALITAS SPANYOL PADA PERANG DUNIA II 1939-1945**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan permasalahan-permasalahan yang merupakan uraian penjelasan terhadap aspek-aspek yang dijadikan rumusan masalah. Uraian tersebut berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab pertama. Permasalahan mencakup mulai dari latar belakang Spanyol bersikap netral pada Perang Dunia II, strategi netralitas Spanyol pada Perang Dunia II, serta dampak dari netralitas Spanyol terhadap Perang Dunia II.

## **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dari rangkaian penulisan karya ilmiah yang berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam batasan masalah.